

Analisis Kompetensi Guru Penggerak Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam

Widya Anggreani¹, Rita Yulia Anggraini²

^{1,2}*Institut Agama Islam Pagar Alam*

 widyaanggreani18@gmail.com

 anggrainiritayulia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pendidik dalam pendidikan agama Islam menerapkan strategi pembelajaran yang beragam. Fokus utama dalam penelitian ini adalah pada berbagai kebutuhan yang dimiliki siswa selama proses belajar. Kedua guru penggerak pendidikan agama islam menjadi subjek dalam metode studi kasus kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dikumpulkan melalui pengumpulan data, reduksi data, dan juga verifikasi data. Meskipun menggunakan metode yang berbeda, temuan studi ini menunjukkan bahwa kedua guru penggerak pendidikan agama islam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi. Sementara itu guru kedua fokus pada penggunaan media pembelajaran dengan media card short, guru pertama melakukan diferensiasi dalam proses maupun tugas akhirnya. Peningkatan hasil belajar siswa, pelatihan, dan dukungan dari kepada sekolah merupakan faktor-faktor yang berkontribusi mendukung. Batasan waktu salah satu kesulitan yang dihadapi selama proses tersebut.

Kata Kunci : *Kompetensi, Guru Penggerak PAI, Berdiferensiasi*

Pendahuluan

Sumber daya manusia (SDM) sangat penting dalam bidang pendidikan. Setiap orang diharapkan mampu belajar secara mendalam dan memahami bagaimana pendidikan dapat meningkatkan standar hidup seseorang. Pendidikan tidak hanya menjadi alat, tetapi juga sangat penting untuk perkembangan individu dan pertumbuhan pribadi. Pendidikan adalah proses yang sistematis dan terstruktur yang dilakukan oleh individu yang bersedia membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan adalah proses memberikan arahan kepada anak-anak agar mereka dapat mewujudkan

potensi penuh mereka. Tuntutan manusia, termasuk standar sosial dan moral, bersama dengan beberapa faktor lain yang memfasilitasi perkembangan dunia kontemporer yang rumit, dapat dipenuhi melalui pendidikan. Oleh karena itu, inisiatif pendidikan¹. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan tenang dan terarah, yang membantu individu memahami pengetahuan mereka sendiri dengan cara yang memperkuat dan mengembangkan kemampuan alami mereka.

Analisis adalah teknik untuk meneliti dan mengevaluasi komunikasi secara sistematis dan objektif terkait pesan-pesan. Proses memecah suatu kesatuan menjadi bagian-bagian penyusunannya guna memahami atribut dan hubungan diantara bagian-bagian tersebut dalam suatu kesatuan yang utuh disebut analisis². Analisis merupakan kumpulan pengamatan atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa atau insiden, baik berupa tindakan maupun hal-hal lain, dapat diartikan sebagai analisis. Emahami situasi secara keseluruhan, termasuk hubungan antar komponennya dan hubungan sebab-akibat antara komponen-komponen tersebut dengan keseluruhan, merupakan tujuan dari analisis ini. Kompetensi adalah keahlian dalam menjalankan tugas yang didukung oleh sikapkerja yang tepat dan didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapainya, serta berkaitan dengan kualitas kinerja mereka disuatu tempat kerja³. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam kualitas yang berkaitan dengan tanggung jawabnya sebagai faktor penentu kesuksesan dan memungkinkan mereka bekerja secara efisien, menghasilkan kinerja yang luar biasa.

Guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab dan berperan penting dalam proses pembelajaran, pengarahan, dan pendidikan siswa. Dalam proses pendidikan, mereka berperan sebagai fasilitator dan motivator, yang secara intrinsik terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki pendidik. Sagala (2008: 209)

¹ Rita Yulia Anggraini et al., "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 01–08, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.694>.

² Yuni Septiani, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah, "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)," *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43, <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.

³ Ulkiyah Oktadiana, Juliannes Cadith, and Agung Satrio Wicaksono, "Efektivitas Layanan Rehabilitasi Sosial Dan Kompetensi Konselor Terhadap Kualitas Hidup Korban Penyalahgunaan Narkotika," *Indonesia Journal of Sosial and Political Sciences* 5, no. 2 (2024)."

menyatakan bahwa Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjabarkan kompetensi guru menjadi enam domain kritis: kompetensi pendidikan, pribadi, profesional, dan sosial. Kemampuan untuk memahami dan menangani masalah pendidikan dari sudut pandang global merupakan prasyarat utama bagi para pendidik. Kedua, mereka harus berkolaborasi dan berperilaku bertanggung jawab sejalan dengan kewajiban sosialnya. Terakhir namun tidak kalah pentingnya, untuk tetap mengikuti perkembangan zaman yang cepat, pendidik harus termotivasi untuk terus meningkatkan kapasitas intelektual mereka, yang memerlukan kemampuan berfikir kritis dan sistematis⁴.

Seorang guru perlu memiliki empat jenis kompetensi yang berbeda. Pertama, kompetensi pedagogis menjelaskan peran-peran yang dimainkan oleh guru serta tujuan umum dan aktivitas dan metode yang digunakan untuk membimbing anak-anak. Kedua, kompetensi pribadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa dan biasanya terkait dengan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ketiga, kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara langsung ataupun tidak langsung serta berinteraksi. Keempat, untuk berkembang sebagai guru dan memiliki pengaruh positif, kompetensi profesional memerlukan berbagai keterampilan, menikmati pekerjaan, dan mematuhi standar etika yang mengatur profesi mengajar⁵. Guru saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dibandingkan masa lalu. Guru harus mendorong pembelajaran yang mandiri, kreatif, dan terampil agar siswa dapat tetap berada di jalur pendidikan mereka dan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan interaksi antara siswa, sekolah, dan masyarakat luas.

Pemimpin guru menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk individu yang berharga dan mampu. Menjadi inovator, fasilitator, motivator, katalisator pembelajaran, inspirator, dan teladan dan menjadi kreativitas

⁴ Asih Sunarsih et al., "Kompetensi Guru, Konsep Dan Implikasi," no. July (2022).

⁵ Desi Nova Natalia Gultom, "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru," *Buku Profesi Keguruan* 2, no. 07 (2022): 1–106."

adalah beberapa tugas dari tanggung jawab seorang pemimpin guru⁶. Pendidikan agama islam adalah program yang menggunakan pengajaran dan bimbingan untuk menanamkan nilai-nilai islam. Siswa dituntut untuk memahami dan memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam rutinitas sehari-hari mereka. Pendidikan Agama Islam berupaya mempersiapkan siswa untuk merangkul, memahami, menyerap, dan mewujudkan keyakinan Islam melalui pengajaran, pelatihan, dan rasa hormat kepada orang lain. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk melayani Allah secara maksimal⁷. Dengan menaati perintah-perintah-Nya, umat manusia diharapkan untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh sang pencipta. Individu dan masyarakat akan dipengaruhi oleh gaya hidup seperti itu, memotivasi mereka untuk membangun lingkungan hidup yang aman, tenteram, makmur, dan berkualitas tinggi di sekitar mereka. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menanamkan prinsip-prinsip agama kepada siswa melalui pengajaran dan pendampingan yang ketat⁸. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memahami, menghargai, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan eksistensi, keamanan, dan kesejahteraan baik di kehidupan ini maupun di akhirat setelah menyelesaikan pendidikannya.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menggambarkan pembelajaran sebagai interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik selama proses pendidikan, yang menghasilkan perolehan informasi oleh siswa dan evolusi sikap mereka. Kumpulan prinsip yang terstruktur mengenai fenomena dunia nyata tertentu dikenal sebagai teori pembelajaran. Teori perilaku, kognitif, konstruktivis, dan humanistik adalah empat teori pembelajaran yang paling luas diterima di bidang pendidikan⁹. Singkatnya, pembelajaran adalah proses yang ditandai dengan interaksi antara

⁶ Prof.Dr.H.E.Mulyasa.M.Pd, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021).”

⁷ M.Pd. Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, “Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum),” *Cv. Pena Persada*, 2020, 18.”

⁸ M.Pd.I Dr Hendi Kariyanto, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV The Journal Publishing Anggota IKAPI, 2024).

⁹ Toni Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharmi Simamora, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

pendidik dan peserta didik, bersama dengan beberapa faktor tambahan yang ditemukan untuk memfasilitasi efektivitasnya.

Pembelajaran diferensiasi mengacu pada pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan fitur, konsep, dan kemajuan yang berbeda dalam pelaksanaan kurikulum khusus, yang menekankan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Untuk membantu siswa belajar secara lebih efisien, pembelajaran diferensiasi menggabungkan berbagai perbedaan untuk mengumpulkan data, mengembangkan konsep, dan menyampaikan pengetahuan yang telah diperoleh¹⁰. Keragaman dalam pendidikan ini mencerminkan perbedaan mendasar yang terlihat dalam berbagai bidang, seperti pemilihan sumber daya, strategi pengajaran, media, dan alat bantu pendidikan. Siswa dengan berbagai tingkat kemampuan dapat memperoleh manfaat dari konsep pembelajaran ini. Diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk merupakan tiga komponen pembelajaran diferensiasi yang harus diterapkan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sukses¹¹. Pembelajaran diferensiasi dapat dipahami sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan yang memperhitungkan keragaman siswa guna memungkinkan mereka merespons secara efektif dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan pembelajaran diferensiasi, yang memiliki berbagai dampak pada proses pembelajaran, metode ini dapat membantu siswa menjadi lebih stabil dan matang. Namun, hal ini tidak berarti mengabaikan kebutuhan unik setiap siswa. Dalam pembelajaran diferensiasi, siswa harus sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran dan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan untuk memasukkan minat dan kesiapan mereka ke dalam proses tersebut.

Surah Al-Mujadilah, ayat 11 Al-Qur'an membahas pendidikan, menyoroti pentingnya penguasaan ilmu bagi semua umat Islam dan menegaskan bahwa Allah akan meningkatkan status mereka yang sungguh-sungguh mengejar ilmu baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Pengejaran ilmu pengetahuan sangat penting dalam

¹⁰ Suwartiningsih, "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasa Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Dikelas IXb Semester Genap SMPN4 Monta," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2021.

¹¹ Rendy Roos Handoyo Mumpuniarti, Aini Mahabbati, *Diferensiasi Pembelajaran Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam* (Yogyakarta: UNY Prees, 2023).

kerangka pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip keagamaan yang bertujuan menumbuhkan akhlak moral¹².

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam pada tanggal 28 November 2024 pukul 08.00 WIB. Kurikulum Merdeka telah diterapkan untuk kelas 7, 8, dan 9 di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam, tempat peneliti melakukan kunjungan. Dari 55 guru di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam, dua di antaranya adalah ahli dalam pendidikan Islam.

Pembelajaran diferensiasi merupakan bagian dari kurikulum otonom, namun terdapat hambatan dalam penerapan pembelajaran ini, menurut wawancara dengan guru pendidikan Islam. Karena pembelajaran diferensiasi memerlukan pemenuhan kebutuhan belajar siswa sekaligus memastikan mereka menikmati prosesnya, guru merasa tantangan dan kompleksitas dalam memenuhi dan membedakan kebutuhan siswa. Meskipun konten yang sama digunakan dalam sistem pembelajaran diferensiasi, proses dan produk yang berbeda diterapkan secara berbeda, yang membuatnya tidak sesuai dengan minat siswa. Penulis memilih judul “Analisis Kompetensi Pemimpin Pendidikan Islam dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam” karena implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini. Memahami implementasi dan penerapan pembelajaran diferensiasi oleh guru pendidikan Islam di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam, serta faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat penggunaannya, merupakan tujuan dari penelitian ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Investigasi difokuskan pada pemahaman fenomena tertentu, termasuk perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Fenomena dirinci dengan cermat untuk menggambarkan dunia nyata¹³. Sumber data primer dan sekunder digunakan. Data

¹² Quran Surah Al-Mujadallah Ayat 11, n.d.

¹³ LukmanWaris Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Ernald Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang Sumatra Barat: PT.Global Eksekuitf Teknologi, 2022).”

primer mengacu pada materi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli atau oleh peneliti, baik secara individu maupun kolaboratif, melalui observasi dan wawancara yang berkaitan dengan topik tersebut¹⁴. Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yang melibatkan pemeriksaan dokumen-dokumen pribadi yang relevan dengan masalah penelitian, disebut sebagai data sekunder. Dokumentasi, wawancara, dan pengamatan adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Salah satu jenis pengamatan adalah pengamatan non-partisipan, di mana peneliti mengamati dari jarak jauh. Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Proses memeriksa referensi yang berkaitan dengan topik penelitian disebut dokumentasi. Terakhir, metode analisis data yang digunakan melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, atau triangulasi, yang dilakukan secara berkesinambungan hingga data mencapai titik jenuh.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Analisis Kompetensi Guru Penggerak Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam

Kompetensi meliputi keterampilan, bakat, dan informasi yang dimiliki seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajiban dalam suatu profesi dengan mahir. Kompetensi adalah gagasan yang kompleks termasuk kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Seseorang dapat mencapai hasil terbaik baik dalam kehidupan sehari-hari maupun pendidikan jika mereka kompeten. Penerapan dan penggunaan kompetensi guru secara efektif akan memungkinkan mereka untuk melaksanakan proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemampuan guru untuk mengawasi kelas dan bertanggung jawab dalam memahami, membimbing, serta mengarahkan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka yang beragam disebut sebagai kompetensi pedagogis. Kompetensi pribadi guru mencakup kepribadian mereka; mereka perlu memberikan kesan yang baik kepada

¹⁴ Subhi Imam, Hendi Kariyanto, and Rahman, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan PTK*, ed. Siti Patimah (palembang: Noer Fikri Offset, 2021).”

orang lain. Interaksi dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua termasuk dalam kompetensi sosial. Penguasaan materi yang akan diajarkan oleh guru merupakan salah satu kompetensi profesional mereka.

Baik di dalam maupun di luar kelas, guru-guru di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam sudah cukup kompeten. Kriteria dan indikator untuk mencapai kompetensi guru di sekolah ini juga sejalan dengan kompetensi tersebut. Khususnya, guru yang mengembangkan pendidikan Islam perlu menguasai teknologi sebelum mengembangkan kompetensi pedagogis, sosial, pribadi, dan profesional. Seorang pemimpin guru harus memperkenalkan teknologi kepada siswa agar mereka dapat mempelajarinya secara bertahap, meskipun sekolah kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang memadai atau teknologi yang cukup.

Seperti yang terlihat dari upaya mereka di kelas, guru penggerak pendidikan Islam mahir dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Hal ini terlihat dari keahlian pedagogis yang ditunjukkan oleh guru-guru motivasi pendidikan Islam, yang telah menciptakan prosedur pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan melakukan penilaian awal yang sesuai dengan bakat siswa. Dalam hal kompetensi pribadi, pendidik ini membimbing siswa dalam proses belajar dengan keterbukaan dan kesabaran, tanpa membandingkan antara siswa. Selain itu, pelajaran yang menginspirasi dan dipenuhi dengan prinsip-prinsip Islam secara konsisten diajarkan di kelas. Selain itu, dalam hal kompetensi sosial, pendidik telah berhasil membangun hubungan yang terbuka dengan siswa, yang telah menciptakan lingkungan belajar yang santai. Pada akhirnya, mengenai kompetensi profesional, pendidik yang efektif memiliki pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu pendidikan Islam dan menyampaikan informasi ini melalui beberapa metode, termasuk percakapan dan ceramah. Selain itu, mereka menggunakan berbagai model dan teknik saat mengajar

Pembelajaran diferensiasi diterapkan secara berbeda oleh dua guru penggerak pendidikan Islam, sebagaimana terlihat dari kompetensi masing-masing. Guru pertama menggunakan pembelajaran diferensiasi untuk diferensiasi proses dan produk,

memungkinkan siswa memilih jenis tugas dan fase penilaian. Meskipun ia belum sepenuhnya menerapkan diferensiasi produk dan konten, guru kedua menekankan penggunaan media pembelajaran sebagai alat untuk mendukung pemahaman siswa. Jelas bahwa kedua pemimpin guru Pendidikan Islam menyadari nilai memahami karakteristik siswa sebagai titik awal untuk pembelajaran diferensiasi.

Meskipun demikian, guru pertama dan kedua menerapkan metode mereka dengan cara yang berbeda. Sementara guru kedua cenderung menggunakan pendekatan media yang sama untuk semua siswa, ia mulai mencoba memodifikasi proses pembelajaran melalui penggunaan kartu flash. Di sisi lain, guru pertama lebih fleksibel dan kreatif dalam membiarkan siswa memilih metode pembelajaran mereka sendiri.

Unsur-unsur tertentu yang digariskan dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang pendidik dapat diamati dalam kompetensi yang ditunjukkan oleh guru yang termotivasi selama pelaksanaan pengajaran yang berbeda. Aturan ini menggarisbawahi empat karakteristik penting yang harus dimiliki seorang guru: pendidikan, pribadi, sosial, dan profesional. Berkenaan dengan kompetensi pedagogis, pemimpin guru menunjukkan kemampuan untuk memahami karakteristik siswa dan merancang pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, yang sesuai dengan ketentuan undang-undang. Selain itu, kompetensi pedagogis mereka, sertifikasi guru, penunjukan sebagai pemimpin guru dan guru praktik, serta status sebagai guru pegawai negeri sipil, dipertimbangkan dalam evaluasi mereka. Mengenai kompetensi pribadi, pemimpin guru menunjukkan sikap yang menunjukkan kewibawaan, kedewasaan, dan kesabaran. Mereka juga bertindak sebagai teladan bagi siswa di bidangnya.

Salah satu cara guru penggerak pendidikan agama islam meningkatkan pembelajaran yang dibedakan adalah melalui partisipasi aktif mereka dalam komunikasi sosial dengan siswa, pendidik lain, dan komunitas sekolah. Akhirnya, dalam hal kompetensi profesional, guru penggerak pendidikan agama islam secara

aktif terlibat dalam pengembangan diri mereka sendiri dan peningkatan teknik pengajaran mereka. Mereka juga memiliki penguasaan yang kuat terhadap materi pelajaran dan kemampuan untuk menghubungkan konteks pembelajaran dengan kehidupan nyata. Selain itu, karena mereka mengoordinasikan Comble baik di dalam maupun di luar sekolah, menilai lomba pembacaan Al-Quran, dan mengajar agama, pemimpin guru juga merupakan komunikator aktif yang mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat.

Guru penggerak pendidikan agama Islam dalam studi ini telah berusaha menerapkan empat kompetensi sesuai dengan ketentuan hukum, berdasarkan analisis keseluruhan. Di sisi lain, penguasaan materi masih perlu ditingkatkan. Meskipun menggunakan metode yang berbeda, kedua guru telah mulai menerapkan pembelajaran diferensiasi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, keduanya masih perlu memperbaiki penerapan diferensiasi konten secara lebih efektif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam

Dukungan kepala sekolah merupakan salah satu unsur terpenting yang memastikan keberhasilan pembelajaran diferensiasi. Jelas bahwa kepala sekolah berkomitmen untuk mempromosikan pembelajaran yang mengutamakan kepentingan siswa. Pelatihan Differentiation learning merupakan komponen dari program in-house training (IHT) yang dilakukan dua kali setahun, yang diselenggarakan oleh kepala sekolah. Untuk meningkatkan kualitas pendidik di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam, wakil kepala sekolah untuk kurikulum dan kepala sekolah telah mengundang pembicara terkemuka yang berspesialisasi dalam pembelajaran yang berbeda. Hasil belajar siswa telah meningkat karena bantuan proaktif dari Wakil Kepala Sekolah dalam bidang kurikuler dan prinsip. Dengan mempromosikan peningkatan keterampilan guru secara terus-menerus, kepala sekolah bidang kurikulum dan wakil kepala sekolah mendorong lingkungan belajar yang lebih inovatif dan efektif.

Ada tantangan dalam menerapkan pembelajaran yang dibedakan. Saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru sering menghadapi berbagai kesulitan. Kemampuan guru untuk sepenuhnya memahami karakteristik siswa merupakan hambatan terbesar. Guru harus terlebih dahulu menentukan kebutuhan, minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa sebelum merancang strategi pembelajaran. Mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang unik dan beragam, proses ini tentu saja tidak mudah. Untuk memberikan pengalaman belajar yang inovatif dan beragam, pendidik harus menyesuaikan strategi dan model pengajaran mereka. Pembelajaran diferensiasi masih sulit untuk diterapkan, terutama karena sebagian siswa belum familiar dengan metode ini. Siswa seringkali kesulitan mengikuti pelajaran ketika mereka belum terbiasa dengan strategi pengajaran yang memperhitungkan perbedaan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan. Penerapannya juga memakan banyak waktu, dan terdapat kesulitan dalam mengelola kelas secara efisien.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi guru penggerak pendidikan agama islam guru sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 2 Kota Pagar Alam, dapat disimpulkan bahwa kedua guru tersebut telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. Guru pertama fokus pada diferensiasi proses dan produk, memberikan kebebasan kepada siswa dalam menjalankan pembelajaran, sementara guru kedua lebih menekankan pada diferensiasi proses dengan memanfaatkan media kartu *Card Short* sebagai alat bantu belajar. Penerapan ini didasarkan pada sejumlah faktor pendukung antara lain, dukungan dari kepala sekolah dan wakil kurikulum, serta peningkatan hasil belajar siswa. Dan juga terdapat beberapa kendala diantaranya waktu yang terbatas, kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep diferensiasi. Kecakapan keseluruhan para pendidik dalam pendidikan agama Islam ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan siswa dan komitmen mereka untuk mengembangkan suasana belajar yang inklusif dan berpusat pada siswa.

Daftar Pustaka

- Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd. Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd. "Buku Ajar PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)." *Cv. Pena Persada*, 2020, 18.
- Dr Hendi Kariyanto, M.Pd.I. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV The Journal Publishing Anggota IKAPI, 2024.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Ernald Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, LukmanWaris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang Sumatra Barat: PT.Global Eksekuitf Teknologi, 2022.
- Gultom, Desi Nova Natalia. "Buku Standar Kompetensi Mengajar Guru." *Buku Profesi Keguruan* 2, no. 07 (2022): 1–106.
- Imam, Subhi, Hendi Kariyanto, and Rahman. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan PTK*. Edited by Siti Patimah. Palembang: Noer Fikri Offset, 2021.
- Mumpuniarti, Aini Mahabbati, Rendy Roos Handoyo. *Diferensiasi Pembelajaran Pengelolaan Pembelajaran Untuk Siswa Yang Beragam*. Yogyakarta: UNY Prees, 2023.
- Nurlina Ariani Hrp, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharmi Simamora, Toni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Oktadiana, Ulkiyah, Juliannes Cadith, and Agung Satrio Wicaksono. "Efektivitas Layanan Rehabilitasi Sosial Dan Kompetensi Konselor Terhadap Kualitas Hidup Korban Penyalahgunaan Narkotika." *Indonesia Journal of Sosial and Political Sciences* 5, no. 2 (2024).
- Prof.Dr.H.E.Mulyasa.M.Pd. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021.
- Quran Surah Al-Mujadallah Ayat 11*, n.d.
- Rita Yulia Anggraini, Diki Ilhamdan, Fita Sarpika, Rizen Erlangga, and Sahviya Sahviya. "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Khatulistiwa*:

Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora 2, no. 4 (2022): 01–08.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.694>.

Septiani, Yuni, Edo Aribbe, and Risnal Diansyah. "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)." *Jurnal Teknologi Dan Open Source* 3, no. 1 (2020): 131–43. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>.

Sunarsih, Asih, Universitas Djuanda, Rusi Rusmiati Aliyyah, and Universitas Djuanda. "Kompetensi Guru,Konsep Dan Implikasi," no. July (2022).

Suwartiningsih. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasa Tanah Dan Keberlangsungan Kehidupan Dikelas IXb Semester Genap SMPN4 Monta." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 2021.